



► MEDIA KOMUNIKASI

Radio Pasar, Tempat Ketemu Orang-Orang Hilang

Pasar Beringharjo, Jogja, punya stasiun radio sendiri. Tak hanya sebagai media hiburan, radio itu juga berfungsi sebagai sumber informatif di pasar terbesar di DIY tersebut. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Stefani Yulindriani.

Siang itu, Pasar Beringharjo tampak ramai. Ratusan orang memadati hampir semua lorong yang ada. Para pedagang asik menawarkan berbagai barang yang dimilikinya, begitu pula dengan para pembeli yang datang dari seantero negeri yang asik melihat berbagai barang yang baru dilihatnya.

Di salah satu lorong Pasar Beringharjo, di sekitar lapak pedagang pakaian jadi, tampak seorang anak laki-laki, usianya

sekitar empat atau lima tahun. Kala itu, tubuh kecil itu berada di antara ratusan orang berbadan besar dan tinggi lainnya. Ia tampak berjalan perlahan, menerobos kerumunan orang sambil mengokong-nokong. Tak ada tangan yang menggandengnya, ia berjalan sendirian mencari arah.

Tangannya mengosok-gosok kelopak matanya. Dari situ air mata terus terkucur, suara tangis dan sesegukannya itu terasa lirih bila dibandingkan dengan riuh suara ratusan pembeli yang sibuk memilih dan menawar yang dibalas dengan berbagai kata-kata pujian yang terlontar dari penjual untuk setiap barang dagangan miliknya.



Walido (kiri), Gita (tengah), Banowati (kanan) di Radio Pasar Beringharjo, Jogja, Senin (5/12).

► Halaman 11

Radio Pasar,...

Seorang pedagang, yang saat itu tak terkecoh dengan gemuruh dan kerumunan, memperhatikan dengan saksama anak itu. Ia tergugah menghampiri dan menanyakan. Singkat cerita, anak itu mengaku telah terpisah dengan ibunya. Ia tak tahu ibunya di mana, dan tak tahu cara bertemu kembali dengannya. Saat ditanya lebih lanjut, bagaimana ia dapat terpisah, di mana tadi ia terakhir bertemu ibunya, tak dapat dirunut. Anak itu tak mengucapkan banyak hal, hanya satu dua kata diselingsi dengan sesenggukan.

Pedagang itu pun mengantarkan anak itu ke Pos Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) Pasar Beringharjo. Di sana, setelah pedagang itu menjelaskan bagaimana ia menemukan anak itu, segera petugas Kamtib mengantar anak itu naik ke lantai tiga Pasar Beringharjo. Di sana, di depan front office anak itu diminta menunggu.

Petugas Kamtib pun mengabarkan ke penyiar Radio Pasar, minta diumumkan kejadian kali itu. Banowati, penyiar Radio Pasar Beringharjo saat itu sedang siaran. Musik-musik yang biasa ia diperdengarkan untuk menghibur pendengar setia Radio Pasar seketika berganti. Bukan suara riang yang ia kumandangkan, dengan nada rendah ia sampaikan informasi saat itu. "Ditemukan seorang anak laki-laki, bagi yang merasa kehilangan anak dimohon untuk datang ke front office Dinas Perdagangan lantai 3," katanya.

Tak berapa lama, seorang wanita tampak tergepoh-gepoh menaiki tangga. Wajahnya

penuh cemas. Seketika tangis haru tercurah saat ia melihat sosok anak kecil di hadapannya. Ibu dan anak itu bertemu, setelah radio pasar mengumandangkan pengumuman anak hilang.

Di kisah lainnya, seorang pedagang berhati jujur mengantarkan sejumlah uang berbalut nota pembayaran servis sepeda motor yang ditemukannya. Dalam nota tersebut, tertulis nama orang, yang mungkin pemilik uang tersebut. Pedagang itu mengantarkan temuannya ke Radio Pasar. Ia minta barang itu diumumkan, barangkali pemiliknya belum jauh.

"Telah ditemukan uang sekian, mohon yang merasa kehilangan dapat mengambil ke Radio Pasar," kata Walido salah satu penyiar Radio Pasar yang menirukan bagaimana sikapnya saat itu.

Ia mengatakan saat pedagang menyampaikan penemuan barang, ia segera mengumumkannya. Tak berselang hari, sorenya pemilik uang tersebut entah bagaimana datang untuk mengambil uangnya.

"Insyaallah kalau memang yang ambil [yang menemukan barang] orang baik, itu akan mengembalikan ke radio," katanya.

Lagi, Walido bercerita beberapa kali ia mendapati, keluarga yang terpisah karena padatnya pengunjung. "Mas, istri saya, saya tunggu di sini ya," tiru Walido. Ia memperagakan, salah satu pengunjung yang terpisah dengan istrinya. Si istri gelap mata memilih belanja. Padatnya pengunjung membuat suami istri itu terpisah.

Meski sudah dapat berkirim

pesan atau menelepon melalui beberapa aplikasi ponsel pintar, Walido mengatakan masih ada yang mencari orang lainnya menggunakan Radio Pasar. "Ini dimanfaatkan untuk panggilan bagi yang terpisah dengan keluarganya," kata Walido.

Walido mengatakan ia beserta seluruh penyiar Radio Pasar senantiasa mengingatkan pengunjung tiap saat untuk selalu menjaga miliknya yang berharga, apapun itu.

Terus Eksis

Gita, penyiar lainnya Radio Pasar berharap Radio Pasar dapat terus eksis. "Mudah-mudahan radio ini umurnya panjang dan bisa membantu permasalahan di Pasar Beringharjo, terutama bagi warga Beringharjo, bagi pengunjungnya, pedagangnya," kata Gita.

Radio Pasar Beringharjo telah beroperasi lebih dari lima tahun yang lalu. Waktu operasionalnya setiap hari. Program siaran yang diputar berupa lagu dangdut campursari jam 07.30 WIB hingga 10.00 WIB, lalu tiap Selasa dan Kamis pukul 10.00 WIB pemutaran lagu *Indonesia Raya*, selanjutnya pukul 10.00 WIB hingga 11.30 WIB lagu Indonesia dan mancanegara baru. Setelah itu istirahat selama satu jam, dan dilanjutkan pada jam 13.00 WIB hingga 15.00 WIB lagu Indonesia dan mancanegara lama atau dalam program *Sweet Memories*. Pengelolaan Radio Pasar saat ini berada di bawah Dinas Perdagangan Kota Jogja dengan tiga orang sebagai penyiar radio. (stefani@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005